



LAPORAN PENELITIAN

ANALISIS KETERJAMINAN PANGAN RUMAH TANGGA KAITANNYA DENGAN SISTEM PANGAN DI KABUPATEN DATU REMBANG, JAWA TENGAH

(THE LINKAGES OF HOUSE HOLD FOOD REGENCY SECURITY WITH FOOD
SYSTEM IN REMBANG REGENCY, CENTRAL OF JAVA)

Oleh :

EDY PRASETYO
MUKSON
BAMBANG MULYATNO S.

Dibiayai oleh Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda ; Nomor : 015/P21PT/DM/VI/1999, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
JANUARI TAHUN 2000

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA

1. a. Judul Penelitian : Analisis Keterjaminan Pangan Rumah Tangga Kaitaannya dengan Sistem Pangan Kabupaten Rembang, Jawa Tengah
- b. Katagori Penelitian : II
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Ir. Edy Prasetyo, MS
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Pangkat/Golongan/NIP : III-d/131602717
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Madya
 - e. Fakultas/Jurusan : Peternakan/Ps. Sosial Ekonomi
 - f. Universitas : Universitas Diponegoro
 - g. Bidang Ilmu yang diteliti : Pertanian
3. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Rembang (Kecamatan Pancur dan Kecamatan Kragan)
5. Jangka Waktu Penelitian : 8 bulan
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 4.500.000,00
(empat juta lima ratus ribu rupiah)

Mengetahui
an. Dekan
Fakultas Peternakan Undip

(Dr. Ir. V. Priyo Bintoro, M. Agr.)
NIP. 030.892.621

Semarang, Januari 2000
Ketua Peneliti,

(Ir. Edy Prasetyo, MS.)
NIP. 131 602 717

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. Satoto
NIP. 130 368 071

RINGKASAN

ANALISIS KETERJAMINAN PANGAN RUMAH TANGGA KAITANNYA DENGAN SISTEM PANGAN DI KABUPATEN DATI II REMBANG

Oleh :

Edy Prasetyo, Mukson, dan Bambang Mulyatno Setyawan

(Kata Kunci : Keterjaminan pangan, pangan pokok, sistem pangan)

Belakangan ini akibat krisis moneter dan ekonomi dikhawatirkan banyak rumah tangga mengkonsumsi pangan di bawah norma kecukupan. Hal ini disebabkan oleh harga pangan semakin mahal tanpa diikuti oleh kemampuan daya beli yang memadai. Situasi ini dapat menurunkan kualitas gizi masyarakat yang dapat menyebabkan terganggunya aspek kesehatan, status gizi, produktivitas kerja dan aktivitas lain sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisa keterjaminan pangan rumah tangga, 2) mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhi terhadap keterjaminan pangan rumah tangga, dan 3) menilai sistem pangan dari aspek produksi, distribusi dan konsumsi pangan rumah tangga.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Dati II Rembang. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Penentuan lokasi Kecamatan ditentukan secara purposive sampling berdasarkan daerah pertanian (Kecamatan Pancur) dan perikanan/pantai (Kecamatan Kragan). Selanjutnya untuk masing-masing Kecamatan diambil 2 desa secara purposive sampling dengan didasarkan pada jumlah penduduk miskin terbanyak baik didesa IDT maupun non IDT. Sampel diambil secara acak sebanyak 30 rumah tangga pada setiap kecamatan. Unit analisis pada tingkat rumah tangga. Data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara diskriptif dan analisis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) keterjaminan pangan rumah tangga di Kecamatan Pancur lebih rendah bila dibandingkan di Kecamatan Kragan ($1,30 < 2,28$), dengan distribusi keterjaminan pangan rumah tangga untuk Kecamatan Pancur adalah 46,47% berlebih, 10,10% seimbang dan 43,33% kurang/tidak terjamin, dan Kecamatan Kragan adalah 90,00% berlebih, 6,67% seimbang dan 3,33% kurang/tidak terjamin., 2) Keterjaminan pangan rumah tangga secara serempak dipengaruhi variabel luas lahan tanaman pangan, produktivitas lahan, tingkat dependensi rasio, pendidikan kepala keluarga, pola konsumsi pangan pokok dan lokasi, sedangkan secara parsial hanya dipengaruhi oleh variabel jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga, dan 3) Kebutuhan energi yang bersumber dari pangan beras pada tingkat Kabupaten Rembang lebih besar dari pada ketersediaannya dengan NKE sebesar 0,98 dan batas aman NKE 0,81, secara keseluruhan bila sumber energi diperoleh dari jenis pangan beras, jagung, ketela pohon dan ketela rambat, kebutuhan energi Kabupaten Rembang dapat terpenuhi dengan NKE sebesar 1,48 dan batas aman NKE sebesar 1,77.

Dari hasil penelitian ini disarankan perlu dilakukan upaya pemantauan secara intensif dan berkesinambungan khususnya pada rumah tangga keterjaminan pangannya rendah (*food in security*) melalui pemberdayaan ekonomi rumah tangga, perbaikan sarana dan prasarana wilayah, maupun kebijakan pemerintah seperti jaring pengaman sosial bidang pangan, tingkat harga dan supply pangan pokok secara memadai, dan untuk menjamin keterjaminan pangan di wilayah Kabupaten Rembang perlu membudayakan pangan non beras (jagung, ketela pohon, ketela rambat) sebagai substitusi dari pada pangan beras

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya , sehingga dapat diselesaikannya laporan penelitian ini. Penelitian ini dibiayai oleh proyek pengkajian dan penelitian ilmu pengetahuan terapan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun anggaran 1999/2000.

Permasalahan yang dikaji meliputi keterjaminan dan ketahanan pangan di wilayah Kabupaten Rembang, dengan memfokuskan pada tingkat rumah tangga wilayah pertanian dan pantai. Dengan selesainya penelitian dan penulisan laporan ini, tim peneliti mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I. yang telah membiayai penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada aparat pemerintah Kabupaten Rembang yang telah memberikan ijin dan kesempatannya. Terima kasih disampaikan kepada Mahasiswa Fakultas Peteranakan UNDIP (Sdr. Ajris dan Yuniah) yang telah membantu dalam pengumpulan data lapang dan pengolahan data.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penelitian dan penulisan laporan ini disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga laporan ini ada manfaatnya, amien.

Semarang, Januari 2000

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Lembar Identitas dan Pengesahan | ii |
| Ringkasan | iii |
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Tabel | vi |
| Daftar Lampiran | vii |
| I. Pendahuluan | 1 |
| 1.1.Latar Belakang | 1 |
| 1.2.Perumusan Masalah | 2 |
| II. Tinjauan Pustaka | 4 |
| 2.1. Keterjaminan Pangan | 4 |
| 2.2. Aspek Pangan dan Gizi Penduduk Miskin | 6 |
| III. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian | 7 |
| 3.1.Tujuan Penelitian | 7 |
| 3.2.Manfaat Penelitian | 7 |
| IV. Metodologi Penelitian | 8 |
| 4.1.Tempat dan Waktu Penelitian | 8 |
| 4.2.Cara Pengambilan Sampel | 8 |
| 4.3.Jenis dan Cara Pengumpulan Data | 9 |
| 4.4.Cara Analisis dan Pengolahan Data | 10 |
| 4.5.Defini Operasional dan Konsep Pengukuran | 11 |
| V. Hasil dan Pembahasan | 12 |
| 5.1.Keadaan Umum Kabupaten Rembang | 12 |
| 5.2.Keadaan Umum Lokasi Penelitian | 15 |
| 5.3.Identitas Responden | 20 |
| 5.4.Pendapatan Rumah Tangga Responden | 23 |
| 5.5.Norma Kecukupan Energi pada Rumah Tangga Responden | 24 |
| 5.6.Keterjaminan pangan rumah tangga | 26 |

| | |
|--|----|
| 5.7.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterjaminan pangan Penduduk.. | 27 |
| 5.8.Sistem Pangan | 31 |
| VI. Kesimpulan dan Saran | 36 |
| 6.1.Kesimpulan | 36 |
| 6.2.Saran | 36 |
| Daftar Pustaka | 38 |
| Lampiran | 39 |

DAFTAR TABEL

| No. | Judul | Hal |
|-----|--|-----|
| 1. | Sebaran Lokasi Penelitian dan Jumlah Sampel Rumah Tangga | 9 |
| 2. | Luas Wilayah Tiap Kecamatan Menurut Penggunaan Lahan Di Kabupaten Rembang | 12 |
| 3. | Tataguna Lahan di Kabupaten Rembang | 13 |
| 4. | Populasi Ternak Besar, Ternak Kecil, dan Unggas di Kabupaten Rembang pada 1996-1998 | 14 |
| 5. | Tataguna Wilayah Kecamatan Pancur | 16 |
| 6. | Penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Pancur | 16 |
| 7. | Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pancur . | 17 |
| 8. | Tataguna Lahan di Wilayah Kecamatan Kragan | 19 |
| 9 | a. Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Kragan | 19 |
| 9. | b. Identitas Rumah Tangga Responden | 21 |
| 10. | Norma Kecukupan Energi Rumah Tangga Responden di Lokasi Penelitian.. | 24 |
| 11. | Pendapatan Rumah Tangga Responden setara Beras di Lokasi Penelitian.. | 25 |
| 12. | Keterjaminan Pangan Rumah Tangga Responden di Lokasi Penelitian..... | 25 |
| 13. | . Distribusi keterjaminan pangan rumah tangga di lokasi penelitian | 27 |
| 14. | Produksi Pangan Karbohidrat di Kabupaten Rembang tahun, 1998 | 31 |
| 15. | Kebutuhan Energi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Rembang | 32 |
| 16. | Ketersediaan Energi Berdasarkan Sumber Pangan di Kabupaten Rembang Tahun 1988 | 33 |

17. Rasio Antara Ketersediaan dan Kebutuhan Energi Penduduk di Kabupaten
Rembang Tahun 1998

33

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan dan gizi merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk mempertahankan hidup dan melaksanakan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, pangan merupakan aspek yang mendapat prioritas penting dalam kebijaksanaan nasional dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sebagai diamanatkan oleh Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1993.

Kebutuhan pangan berdasarkan hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi tahun 1993 telah ditentukan bahwa kecukupan gizi untuk energi sebesar 2.150 kalori/kapita/hari, sedangkan untuk protein sebesar 46,5 gram/kapita/hari. Sedangkan untuk tingkat ketersediaan dianjurkan energi sebesar 2.500 kalori/ kapita/hari dan protein sebesar 55/gram/kapita/hari (Muhilal *et al*, 1993).

Belakangan ini akibat krisis moneter dan ekonomi dikhawatirkan banyak rumah tangga mengkonsumsi pangan di bawah norma kecukupan. Hal ini disebabkan oleh harga pangan semakin mahal tanpa diikuti oleh kemampuan daya beli yang memadai. Situasi ini dapat menurunkan kualitas gizi masyarakat yang dapat menyebabkan terganggunya aspek kesehatan, status gizi, produktivitas kerja dan aktivitas lain sehari-hari.

Kondisi tersebut di atas tentu saja merupakan sesuatu yang harus mendapatkan perhatian serius. Ketimpangan pangan dan gizi ini sering muncul di berbagai daerah dan kelompok masyarakat dengan strata sosial dan ekonomi yang umumnya relatif rendah. Di samping itu diduga sangat erat hubungannya dengan masalah distribusi

pangan yang belum merata baik antar daerah, kelompok masyarakat maupun antar individu dalam keluarga (Suhardjo, 1991).

Masalah pada rumah tangga yang ditandai dengan tingkat sosial dan ekonomi rendah sering mengalami ketidakterjaminan pangan ("food in security"). Keadaan ini muncul karena pada rumah tangga tersebut mempunyai daya beli akan pangan rendah. Kondisi ini tetap akan terjadi apabila tanpa upaya perbaikan sosial maupun ekonomi, meskipun ketersediaan pangan di tingkat wilayah atau pasar memadai.

Dengan melihat permasalahan tersebut, sangat diperlukan kajian yang mendalam untuk menganalisis keterjaminan pangan rumah tangga yang saat menjadi masalah yang mendasar. Penelitian diarahkan untuk menganalisa seberapa jauh keterjaminan pangan pada rumah tangga dapat diwujudkan kaitannya dengan sistem pangan yang ada di daerah serta faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap keterjaminan pangan.

1.2. Perumusan Masalah

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia ("Butsarnan") yang menentukan kualitas hidup. Tidak tercukupinya pangan pada rumah tangga akan berdampak negatif pada pertumbuhan, produktivitas kerja dan aktivitas lainnya. Kondisi yang rentan terhadap keterjaminan dan ketahanan pangan sering terjadi pada rumah tangga miskin yang sebagian besar berada di pedesaan. Banyak faktor yang mempengaruhi mulai dari kondisi alam setempat, daya beli dan pendapatan, kebiasaan dan pola konsumsi makan, pengetahuan gizi, dll.

Pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga yang mengarah pada keterjaminan dan ketahanan pangan rumah tangga diperlukan pendekatan secara menyeluruh antara sub sistem produksi, sub sistem distribusi dan sub system konsumsi. Dengan

memperhatikan ketiga sub sistem yang ada diharapkan kendala eksternal dan internal rumah tangga dapat diatasi, sehingga rumah tangga mempunyai akses terhadap pemenuhan pangan.